

Skripsi yang berjudul :

KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA DI SURAKARTA

oleh

Rr. Dian Pramudya Wardani

NIM : 00120033

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :



Ketua Jurusan

Pembimbing

Bahasa dan Sastra Cina

(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Skripsi yang berjudul :

KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA DI SURAKARTA

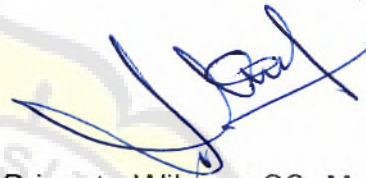
telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 bulan Agustus,
tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji



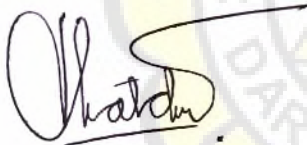
(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Ketua Panitia



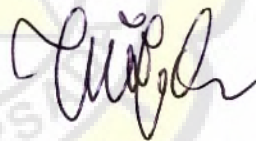
(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Pembaca / Penguji



(C. Dewi Hartati, SS. M. Sos)

Pembaca / Penguji



(Yulie Nella Chandra, SS, M. Hum)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra

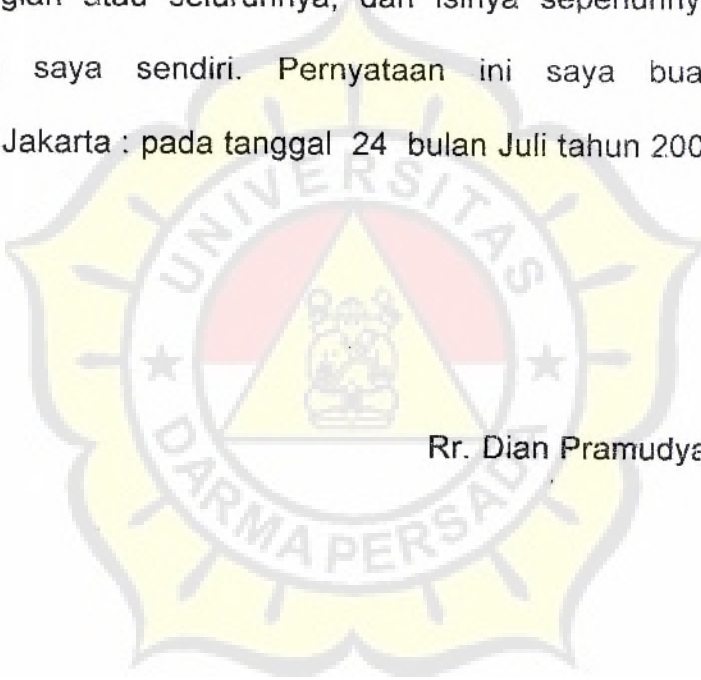


(Dra. Iny. C. Haryono, MA.,)

Skripsi yang berjudul :

KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA DI SURAKARTA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Priyanto Wibowo, M. Hum, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 24 bulan Juli tahun 2004.



Rr. Dian Pramudya Wardani

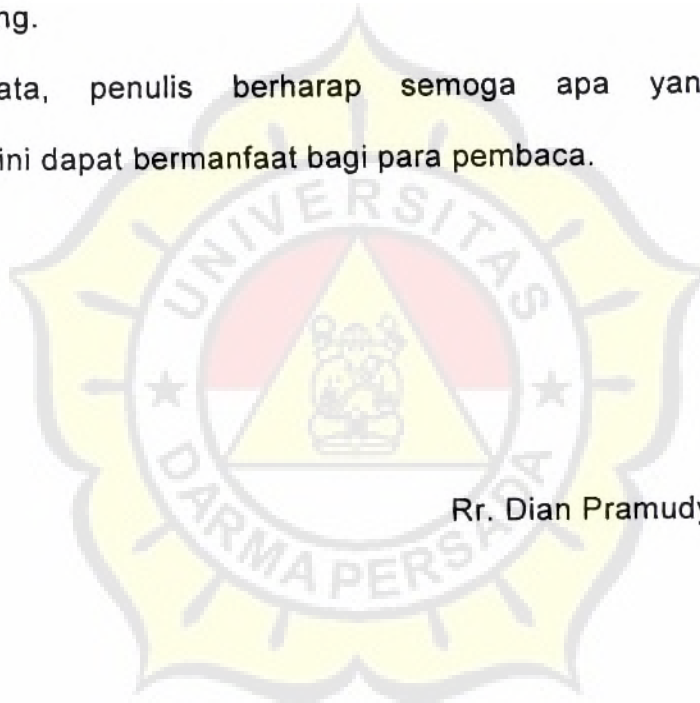
2. Yang Terhormat Ibu Dra. Iny. C. Haryono, MA. , selaku Dekan Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.
3. Yang Terhormat Bapak Priyanto Wibowo, SS, M. Hum, yang telah bersedia menjadi Ketua Panitia Sidang Skripsi saya, memberikan bimbingan dan masukan-masukan saran yang sangat berarti bagi penulisan skripsi saya ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan bersedia.
4. Yang Terhormat Ibu C. Dewi Hartati, SS, yang telah bersedia menyempatkan sedikit waktunya sebagai Penguji, pada sidang skripsi saya dan terima kasih untuk semua pertanyaan-pertanyaan yang menjadi masukan bagi saya.
5. Yang Terhormat Ibu Yulie Nella Chandra , SS, yang telah bersedia menjadi Penguji dalam sidang skripsi saya, dan terima kasih untuk semua saran-sarannya.
6. Dosen Pembimbing Akademik saya, Ibu Dra. Rebecca Dahlan, SS, yang telah mengarahkan saya dalam pengaturan rencana akademik saya, sehingga target yang saya inginkan dan saya buat dapat tercapai.
7. Segenap dosen UNSADA yang telah memberikan kuliah kepada penulis.

8. Semua keluarga besar Solo dan Semarang yang telah memperbolehkan saya menginap, dan menemani saya ketika mencari bahan-bahan skripsi dan dukungannya serta doanya kepada penulis.
9. Adik-adikku tercinta Andro dan Sekar, terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini kepada penulis. I love you more than I could ever tell you, I considered my self lucky that you were born to be my brother and sister.
10. Terkhusus Udaku tersayang yang tak lelah memberi semangat, perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada penulis selama ini.
11. Teman-teman angkatan 2000 Satra Cina atas dukungan dan kekompakkannya selama ini.
12. Pihak perpustakaan Universitas Darma Persada atas pinjaman buku-bukunya.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan berbagai pihak diatas, karena telah memberikan doa yang tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Rr. Dian Pramudya Wardani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Penggunaan Ejaan dan Istilah	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
1.8 BAB II MASYARAKAT JAWA DAN CINA DI SURAKARTA	
2.1 Masyarakat Suku Bangsa Jawa	10
2.2 Masyarakat Keturunan Cina di Surakarta	14
2.3 Perbandingan Nilai-nilai Sosial	
Budaya Jawa dan Cina	18
2.3.1 Nilai-nilai Budaya Jawa dan Cina	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum penjajahan Belanda, pendatang dari India, Arab, dan Cina datang ke Indonesia. Dalam abad ke-6 sampai abad ke-12, sebelum masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya yang berkedudukan di Palembang mencapai kejayaan, pedagang-pedagang Cina dan pelautnya telah datang ke Indonesia untuk berdagang.¹ Pada pertengahan abad ke-19 para imigran Cina ini meningkat dengan pesat, mencapai satu seperempat juta orang pada tahun 1930. Menurut J.A.C. Mackie, naiknya jumlah yang secara tiba-tiba itu terjadi sebagian besar akibat dua gelombang besar imigrasi-imigrasi pertama terjadi pada tahun 1860 – 1890 (para buruh Cina kebanyakan datang ke daerah-daerah perkebunan di Sumatera Utara), yang kedua terjadi setelah tahun 1900, yaitu setelah pemerintah Belanda melonggarkan pembatasan-pembatasan terhadap masuk dan menetapnya orang-orang Cina di daerah Koloni.²

¹ J.A.C Mackie & Charles Coppel, *Sutu Survei Awal Masalah Cina di Indonesia, Masalah Cina, Hasil Penelitian Ilmiah di Beberapa Negara Asia & Australia*, terj. B.P Paulus (Bandung, 1976), hal. 11

² *ibid*, hal. 12

Bebas dari akibat-akibat birokrasi kerajaan Cina yang membuat mereka terkekang, orang Cina perantauan itu membuktikan bahwa mereka paling cocok untuk perkembangan ekonomi. Mereka menekankan sistem nilai yang mementingkan kerajinan, kehematan, pengendalian pada diri sendiri, semangat berusaha dan keterampilan serta prinsip-prinsip organisasi yang mudah disesuaikan dan digunakan. Hal tersebut menyebabkan mereka berhasil dalam bidang ekonomi di suatu negara yang alamnya dibandingkan dengan penduduk aslinya yang sama sekali berlainan orientasinya.³

Orang Cina yang datang di Pulau Jawa mulai bermukim di pusat-pusat perdagangan sepanjang pantai utara pulau Jawa. Dari abad ke-17 sampai abad ke-20, ketika orang-orang Belanda maju pesat dengan eksploitasi ekonomi Hindia Belanda yang makin sistematis itu, orang-orang Cina makin banyak memperoleh peranan yang orang Belanda sendiri tidak mampu melaksanakannya.⁴

Daerah Kotamadya Dati II Surakarta atau lebih dikenal dengan nama kota " Solo ", merupakan sebuah Kotamadya yang secara administratif termasuk dalam Provinsi Jawa Tengah. Daerah Kotamadya Surakarta terletak pada dataran rendah, yaitu antara pertemuan Sungai

³ G. William Skinner, "Golongan Minoritas Tionghoa." dalam *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia. Suatu Masyarakat Pembinaan Kesatuan & Persatuan Bangsa* ed. Mely G. Tan (Jakarta, 1979), hal. 2

⁴ Ibid, hal. 2

Pepe, Anyar dan Bengawan Solo. Surakarta terletak di antara 70° – 80° LS dan diantara 110° – 111° BT. Tinggi tanahnya 98 m dari atas permukaan laut, yang berarti hampir sama tinggi atau lebih rendah dari Bengawan Solo.⁵ Luas wilayahnya 4.404 km^2 dengan jumlah penduduk tahun 2000 sebanyak 490.214 jiwa dan kepadatan penduduknya mencapai 11.131 jiwa tiap km^2 . Dengan jumlah penduduk keturunan Cina sebanyak 200.510 jiwa.

Kotamadya Surakarta berbatasan dengan daerah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Boyolali. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Daerah Kotamadya Surakarta terdiri atas Kabupaten Kota Kasunanan Surakarta dan Kabupaten Kota Mangkunegaran, ditambah dengan tujuh kelurahan, yaitu Karangasem, Kerten, Jajar, Sumber, Banyuanyar, Kadipiro dan Mojosongo. Dalam Kotamadya Surakarta terdapat lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Jebres, Serengan, Laweyan dan Banjarsari.⁶

Bahasa yang banyak digunakan yaitu bahasa Jawa *Ngoko* dan *Krama*. Yang digunakan juga oleh orang-orang Cina yang telah lama

⁵ Moeljono BA, *Monografi Surakarta* (Yogyakarta, 1979/ 1980), hal. 3

⁶ *ibid*, hal. 1-3

tinggal di Surakarta. Golongan etnik dominan di Surakarta adalah Jawa. Golongan etnik lain yang menonjol adalah Cina dan Arab. Golongan etnik Cina (8,8 %) ini sebagian besar menetap di Kecamatan Jebres.⁷

Agama yang pertama kali berkembang di Surakarta adalah Islam. Kehadiran VOC memungkinkan masuknya agama Kristen dan Katholik. Selain agama-agama tersebut di atas, di Surakarta juga hidup agama Islam, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Tri Dharma.

Pada awalnya orang-orang Cina di Surakarta banyak yang menganut ajaran Khonghucu, bersamaan dengan kedatangan mereka ke Surakarta. Perkembangan selanjutnya menunjukkan, mereka kemudian ada yang menganut agama lain. Banyak di antara mereka yang menganut agama Budha, Kristen, dan Katholik, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan ajaran Khonghucu kurang menggembirakan, namun demikian pada umumnya generasi tua masih mempertahankan untuk menganut ajaran Khonghucu.

Orang-orang Cina datang ke Surakarta berlangsung sekitar tahun 1800 an. Kebanyakan dari mereka adalah pedagang keliling yang menjual barang-barang kelontong dan kebutuhan sehari-hari.

Setibanya di Surakarta mereka mulai terpusat di wilayah-wilayah tertentu yang disebut *Pecinan*. Berasal dari kata Per-Cina-an yang artinya

⁷ Amri Marzali dkk, *Pola-Pola Hubungan Sosial Antar Golongan Etnik Di Indonesia* (Jakarta, 1989), hal. 15

adalah tempat orang-orang Cina. Selain karena naluri dan tanah asal yang sama, faktor keamanan menjadi alasan mereka untuk berkumpul membentuk wilayah sendiri.

Semakin banyak jumlah orang Cina di Surakarta dan makin berperannya etnik Cina dalam perekonomian, maka dipusatkan pemukiman orang-orang Cina disekitar Pasar Gede, Limasan, Balong dan Warung Palem.

Pertambahan penduduk etnik Cina disebabkan karena kelahiran dan migrasi dari daerah lain disekitarnya. Selain mengakibatkan keterbatasan ruang bagi pemukimannya, pertambahan penduduk etnik ini juga berpengaruh terhadap spesialisasi usahanya. Saat ini tempat tinggal mereka sudah menyebar kesegala penjuru kota, terutama ditempat-tempat strategis bagi usaha perdagangan, seperti disepanjang jalan-jalan protokol dan sekeliling kompleks pasar. Hal ini dikarenakan makin berkembangnya jenis usaha yang mereka lakukan.

1.2. Permasalahan

Sebagian orang Cina di Surakarta, saat ini telah terjadi perubahan yang makin jauh dari pola-pola tradisional Cina, seperti banyak orang Cina yang tidak disangsikan lagi termasuk orang Cina, tetapi sudah tidak dapat berbicara atau membaca sepele katapun dalam bahasa Cina juga telah

melepaskan pemujaan-pemujaan dewa Cina dan pemujaan nenek moyang, menggunakan sistim kekerabatan yang tidak lagi berpusat pada laki-laki dan telah menolak sama sekali kewarganegaraan Republik Rakyat Cina.⁸

Tidak semua orang Cina yang lahir di Indonesia disebut Cina *peranakan*. Orang Cina meskipun lahir di Indonesia masih dapat dinamakan *Totok* jika ia dapat berbahasa Cina dan berorientasi ke negara Cina. Orang-orang Cina di Surakarta khususnya daerah Pasar Gede dan Balong memiliki kehidupan yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat Cina pada umumnya, seperti dalam segi kehidupan sosial, agama, pendidikan, dan perkawinan. Hal ini menarik perhatian penulis untuk memberikan gambaran kehidupan masyarakat Cina di wilayah ini, mengingat mereka tinggal di tengah-tengah orang pribumi tetapi tetap hidup rukun dengan masyarakat pribumi lainnya.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini penulis membatasi permasalahan di wilayah penelitian pada Kotamadya Surakarta, Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo dan penelitian akan ditujukan pada masyarakat Cina khususnya di wilayah Pasar Gede dan Balong.

⁸ G. William Skinner, *op. cit*, hal. 21

Pengamatan ini terfokus pada beberapa segi kehidupan masyarakat Cina di wilayah tersebut pada masa sesudah terjadinya Perang Dunia II, seperti dalam kehidupan sosial, agama, pendidikan, dan perkawinan.

1.4. Tujuan Penulisan

Penulis melakukan pengamatan ini adalah untuk memberi gambaran kehidupan masyarakat Cina di Surakarta pada masa sebelum dan sesudah Perang Dunia ke II. Gambaran ini diharapkan dapat memperlihatkan ada tidaknya perkembangan-perkembangan yang terjadi didalam kehidupan mereka selama masa tersebut yang tentunya mengalami perubahan-perubahan baik mendasar maupun tidak.

1.5. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada tiga keluarga yang masih termasuk orang Cina Peranakan dan Cina Totok. Jumlah responden bukan untuk mewakili golongan antara Cina Peranakan dan Cina Totok, tapi hanya sebagai studi kasus. Penelitian lapangan dilakukan di daerah

Surakarta yang mengambil lokasi di daerah Pecinan, yaitu di Pasar Gede dan Balong.

Dalam melakukan pengamatan, penulis melakukan dua macam pengamatan, yaitu pengamatan terlibat dan tanpa terlibat. Kamera sebagai alat bantu dalam mengadakan pengamatan sangat diperlukan karena terbatasnya daya pengamatan manusia, maka dalam melakukan pengamatan di lapangan penulis menggunakan kamera.

1.6. Penggunaan Ejaan dan Istilah

Istilah-istilah yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan bahasa *Hokkian* (*Fujian* 福建) mengingat bahwa mayoritas orang Cina di Surakarta adalah keturunan *Hokkian*, diikuti ejaan resmi yang berlaku di Cina *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan *Hanzi* (汉字) dan istilah-istilah lain di dalam obyek penelitian skripsi sedapat mungkin akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kecuali jika tidak ditemukan padanan kata yang paling sesuai, akan dipakai bahasa aslinya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulis akan membagi skripsi ini dalam empat bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metodologi penelitian, penggunaan ejaan dan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II MASYARAKAT JAWA DAN CINA DI SURAKARTA : bab ini akan membahas tentang masyarakat suku bangsa Jawa, masyarakat keturunan Cina di Surakarta, dan perbandingan nilai-nilai sosial budaya Jawa dan Cina.

BAB III KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA SEBELUM PERANG DUNIA II DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA DI SURAKARTA SESUDAH PERANG DUNIA II SERTA ORGANISASINYA : bab ini akan membahas tentang perkembangan kehidupan masyarakat Cina pada masa sebelum Perang Dunia II ditinjau dari segi kehidupan sosial, agama, pendidikan, dan perkawinan, kehidupan masyarakat Cina di Surakarta sesudah Perang Dunia II serta organisasi masyarakat Cina yang ada di Surakarta.

BAB IV KESIMPULAN : bab ini berisi seluruh kesimpulan dari bab I sampai dengan bab III.